

Analisis Usaha Kerupuk di Dusun Nyayat Desa Bulurejo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

by Eka Lestari Wahyuningsih

Submission date: 28-Jun-2021 09:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 1613040967

File name: Eka_Lestari_Wahyuningsih.pdf (1.44M)

Word count: 2236

Character count: 13594

**Analisis Usaha Kerupuk di Dusun Nyayat Desa Bulurejo
Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik
Disusun Oleh: Eka Lestari Wahyuningsih
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

ABSTRACT

The contribution of the industrial sector indicates that there are small industries, such as home industries in Gresik. Industries in Gresik such as songkok, woven sarongs, crackers, processed bandeng, and others. One of the famous industries in Gresik is the white cracker industry, which is in Nyayat Village Bulurejo Subdistrict Gresik.

The research aims to analyze and describe the business profile of white crackers, costs and revenues, as well as how to develop a white cracker business, in Nyayat Village Bulurejo Gresik Regency. The research uses qualitative methods and uses interviews and observations as primary data collection tools. This study uses the calculation tool Revenue Cost Ratio and Return OF Investment as an indicator of business feasibility of white crackers. The data was obtained from 5 informants of white cracker business owners.

From the research of white cracker entrepreneurs the average age of business owners making white crackers in Nyayat Village Bulurejo Village is around 40-50 years. The level of education they go to is mostly elementary and junior high school. The effort of white crackers that they took for quite a long time about 10-20 years. The size of the place for producing white crackers in one room has an average length of 22 meters and a width of 20 meters. The number of white crackers produced as much as 200,000-250,000 white crackers / month. White cracker business generates ROI with an average monthly capital issued of 55,857,226/month which generates an average ROI of 10.4% and generates an average R/C of 1.10 which means > 1 , thus the average effort of making white

crackers. While the average profit obtained from 5 white cracker entrepreneurs in Nyayat Village Bulurejo Village amounted to 5,705,273.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk sangat tinggi. Jika jumlah penduduk tinggi dan lapangan usaha tidak seimbang bisa menyebabkan berbagai masalah. Namun, saat ini pertumbuhan ekonomi berkembang di sektor usaha. Pemerintah mulai bergerak membangun perekonomian di Indonesia.

Salah satunya di bidang dunia usaha, pemerintah berusaha menggerakkan melalui pemberian insentif atau stimulus kepada UMKM dan koperasi. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja. UMKM telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis, contohnya ketika krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap bertahan dan berdiri kokoh.

Usaha mikro kecil menengah atau (UMKM) menurut Undang-undang yang telah ditetapkan No. 20 tahun 2008 tentang kriteria yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif dan dimiliki perorangan maupun badan usaha. Umumnya, UMKM di Indonesia menggunakan bahan baku lokal, serta merupakan usaha yang bergerak di sektor informal.

Bertambahnya UMKM ini mampu menambah jumlah lapangan kerja dan mengurangi pengangguran serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. UMKM banyak sekali klasifikasi jenisnya: seperti bisnis kuliner atau makanan, bisnis fashion, bisnis pendidikan dan sebagainya, tidak terkecuali di kabupaten Gresik, Jawa Timur. Hal tersebut dapat dilihat dari data distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2015-2020)**

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,38	8,28	7,70	7,41	7,70
B. Pertambangan dan Penggalian	7,02	7,61	8,21	7,62	5,96
C. Industri Pengolahan	48,73	47,99	47,78	47,95	49,59
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,47	0,51	0,51	0,51	0,51
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bunkar	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07
F. Konstruksi	9,47	9,72	9,70	9,71	9,42
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Kendaraan Bermotor	12,86	12,83	12,93	13,17	12,47
H. Transportasi dan Pergudangan	2,36	2,37	2,38	2,53	2,48
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,32	1,34	1,36	1,40	1,33
J. Informasi dan Komunikasi	3,82	3,85	3,82	3,97	4,48
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,19	1,17	1,18	1,17	1,20
L. Real Estat	1,23	1,22	1,28	1,32	1,40
M,N. Jasa Perusahaan	0,28	0,28	0,29	0,30	0,32
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,27	1,24	1,26	1,31	1,41
P. Jasa Pendidikan	0,86	0,85	0,85	0,88	0,94
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,38	0,38	0,38	0,39	0,45
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,30	0,29	0,30	0,31	0,27
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: *gresikkab.bps.go.id*

Berdasarkan data PDRB dapat kita lihat bahwa industri pengolahan memiliki peran yang sangat besar bagi kondisi perekonomian di Kabupaten Gresik dibandingkan dengan lapangan usaha dari sektor-sektor lainnya. Jumlah sektor industri pengolahan yang cukup besar mengindikasikan bahwa terdapat industri kecil seperti UMKM yang ada di Kabupaten Gresik, dengan hal itu maka banyak tenaga kerja yang terserap di dalam sektor industri pengolahan ini. Kabupaten Gresik memiliki banyak sekali industri olahan misalnya industri kerupuk, songkok, sarung tenun, bandeng dan lain-lain. Salah satu industri olahan yang terkenal di Kabupaten Gresik selain songkok, sarung tenun, bandeng adalah industri kerupuk, yang ada di Dusun Nyayat Desa Bulurejo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Dusun Nyayat Desa Bulurejo terkenal di masyarakat Gresik sebagai sentra penghasil kerupuk dikarenakan banyaknya UMKM kerupuk yang ada di Dusun Nyayat.

Jumlah industri yang ada di Kabupaten Gresik semakin banyak hal itu dapat dilihat melalui:

Tabel 1.2
Jumlah Permohonan Izin Lokasi dan Izin yang telah Diterbitkan di Kabupaten Gresik, 2020

Bulan	Permohonan Masuk			Izin Diterbitkan		
	Industri	Perumahan	Jasa Perdagangan	Industri	Perumahan	Jasa Perdagangan
Januari	2	6	1	2	5	1
Februari	6	2	6	6	2	5
Maret	8	3	1	6	3	1
April	3	3	5	3	2	5
Mei	6	0	5	5	0	4
Juni	2	5	3	2	3	3
Juli	2	3	2	2	3	2
Agustus	6	1	3	6	1	1
September	4	0	5	4	0	5
Oktober	4	1	2	3	6	2
November	4	3	5	3	3	5
Desember	2	0	4	2	0	2
Total	49	33	48	44	28	42

Sumber: Dinas Penanaman Modal & PTSP Kabupaten Gresik

Potensi komoditas UMKM Kabupaten Gresik terdiri dari berbagai macam produk meliputi:

Tabel 1.3
4 Potensi Komoditas Kabupaten Gresik

No	Komoditas	Lokasi	Kecamatan
1.	Songkok	Kroman	Gresik
2.	Sarung Tenun	Dungus, Jurit	Cerme
3.	Kerupuk	Nyanyat, Bulurejo	Benjeng
4.	Bandeng	Kroman	Gresik

Sumber: ESDM Kabupaten Gresik (di Olah)

Salah satu UMKM tersebut adalah usaha pembuatan Kerupuk di Dusun Nyayat Desa Bulurejo Kecamatan benjeng Kabupaten Gresik. Kerupuk adalah makanan ringan atau cemilan yang terbuat dari tepung tapioka dan dicampur dengan ikan atau udang. Secara umum kerupuk melewati tiga proses pembuatan yaitu: pengolahan adonan, pengeringan kemudian pemasakan dengan cara digoreng atau dibakar.

Dari latar belakang diatas, Dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana Profil, Analisis Biaya, Keuntungan dan Pendapatan serta Strategi pembuatan kerupuk di Dusun Nyayat Desa Bulurejo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Produksi merupakan sebuah proses memanfaatkan faktor-faktor produksi guna untuk menghasilkan barang atau jasa yang kemudian bisa dimanfaatkan manusia lain atau konsumen.

2.2 UMKM merupakan sebuah upaya pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pengembangan di berbagai sektor dan potensi yang ada guna untuk percepatan pertumbuhan ekonomi.

2.3 Biaya merupakan suatu pengorbanan yang dikeluarkan oleh seseorang atau perusahaan guna mencapai tujuan.

2.4 Analisis Biaya merupakan semua pengeluaran dalam bentuk dana untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut.

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

Pendapatan dihitung dengan pengurangan antara penerimaan dengan total biaya untuk satu kali proses produksi, dihitung dengan rumus:

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Penerimaan)

P = Harga

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

2.5 Keuntungan adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dikurangi oleh jumlah biaya yang dikeluarkan. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Profit (laba)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

Keuntungan akan diperoleh jika nilai Π positif ($\Pi > 0$) dimana $TR > TC$. Semakin besar selisih jumlah penerimaan (TR) dan biaya (TC), maka semakin besar keuntungan yang diperoleh. Laba maksimal dapat diperoleh jika perbedaan antara TR dan TC paling besar dan kombinasi tingkat output dengan biaya marginal.

2.6 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Perhitungan B/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Adapun B/C Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.7 Return of Investment (ROI)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan modal keuntungan usaha industri rumah tangga dengan penggunaan modal yang telah dikeluarkan industri kerupuk/usaha pembuatan kerupuk Dusun Nyayat Desa Bulurejo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik sebagai berikut:

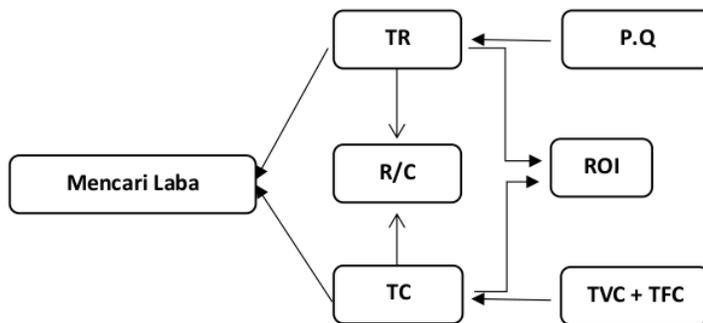
$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan Usaha Kerupuk} \times 100\%}{\text{Modal Usaha Kerupuk}}$$

Apabila $\text{ROI} > 1$, maka usaha kerupuk layak dijalankan

Apabila $\text{ROI} < 1$, maka usaha kerupuk tidak layak untuk dijalankan

2.8 Kelayakan usaha adalah proses kegiatan dalam merencanakan investasi yang digunakan untuk kegiatan produksi.

2.9 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Penentuan harga jual dan total jumlah penjual terhadap suatu produk akan menghasilkan sejumlah total penerimaan, penerimaan ini nantinya akan dikurangi dengan total biaya yang akan menghasilkan laba bersih bagi usahanya, biaya-biaya yang dimaksud adalah biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan dan biaya yang ada akan dibandingkan untuk mengetahui ratio yang berfungsi untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut rugi, impas ataupun untung.

3. Metode Penelitian

Informan Penelitian

Subjek dari penelitian ini tidak ditentukan secara sengaja namun dapat menjadi informan yang bisa memberi informasi sesuai topik yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Jumlah informan sebagai obyek penelitian dapat dibedakan menurut karakteristiknya. Menurut Hendarsono dalam (Suyanto, 2005:171-172), Informan penelitian ini meliputi berbagai macam yaitu:

1. Informan kunci (key informan) yaitu orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informan utama yaitu orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu orang yang tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti namun dapat memberikan informasi.

Informan yang ditentukan merupakan orang-orang yang memiliki usaha pembuatan kerupuk yang telah mendirikan usahanya lebih dari 3 tahun. Penulis menentukan informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang ada di Dusun Nyayat Desa Bulurejo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Profil Pengusaha Kerupuk di Dusun Nyayat Desa Bulurejo Kecamatan Benjeng

Pengusaha kerupuk putih yang ada di Dusun Nyayat Desa Bulurejo Kecamatan Benjeng dengan proses produksinya di sekitar rumah pemilik. Rata-rata usia pemilik usaha pembuatan kerupuk putih di Dusun Nyayat Desa Bulurejo adalah berkisar 40-50 tahun. Tingkat pendidikan yang ditempuh kebanyakan SD dan SMP. Usaha kerupuk putih berdiri cukup lama sekitar 10-20 tahun. Ukuran tempat untuk memproduksi kerupuk putih dalam satu ruangan memiliki rata-rata panjang 22 meter dan lebar 20 meter. Banyaknya kerupuk putih yang dihasilkan sebanyak 200.000-250.000 kerupuk putih /bulan dengan harga yang mereka jual Rp. 250/biji.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebaiknya membuka usaha kerupuk putih di usia muda. Dalam membuka usaha kerupuk putih tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan keterampilan yang tinggi namun harus memiliki modal yang cukup dan pengalaman membuat kerupuk.

4.2 Biaya dan pendapatan

Bahwa terdapat 5 orang pengusaha kerupuk putih yang ada di Dusun Nyayat Desa Bulurejo Kecamatan Benjeng memiliki rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar 55.857.226/bulan dan rata-rata total pendapatan yang mereka peroleh sebesar 61.562.500/bulan, Sedangkan rata-rata keuntungan yang didapatkan dari 5 pengusaha kerupuk putih di Dusun Nyayat Desa Bulurejo sebesar 5.705.273.

4.3 Strategi Pembuatan Kerupuk Putih di Dusun Nyayat Desa Bulurejo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Tujuan dari adanya usaha kerupuk putih di Dusun Nyayat Desa Bulurejo ialah untuk meningkatkan tingkat produksi, meningkatkan pendapatan juga efektifitas dan efisiensi yang dapat dicapai dari usaha kerupuk putih. Hal tersebut dapat dicapai tujuannya dengan menggunakan strategi pengembangan untuk usaha kerupuk putih. Strategi yang digunakan yaitu menekankan pada keberlanjutan dan kualitas kerupuk putih.

Untuk meningkatkan daya saing maka para pemilik usaha pembuatan kerupuk putih diperlukan langkah-langkah untuk membuat inovasi dan ide baru yang berkualitas. Dalam menangani masalah tersebut maka perlu digunakan beberapa strategi seperti:

1. Strategi produksi

- a. Modal yang digunakan harus dikelola dengan baik, agar sesuai dengan kebutuhan produksi seperti dalam pembelian bahan baku (biaya variabel) dan lain-lain. Supaya uang bisa memutar.
- b. Teknologi yang digunakan tentu mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Teknologi yang digunakan masih belum sepenuhnya menggunakan teknologi modern sehingga diperlukan teknologi yang diperbaharui guna menghasilkan produksi yang lebih banyak dengan waktu yang lebih banyak dengan waktu yang efisien.
- c. Para pengusaha kerupuk putih harus menjaga kualitas kerupuk, terkadang terjadinya naik turunnya harga bahan baku.

2. Strategi Pemasaran

- a. Distribusi dalam pemasaran harus diperbanyak guna untuk menambah pelanggan.
- b. Loyalitas para *reseller* kerupuk putih harus diperhatikan karena peran mereka menjadi satu-satunya akomodasi distribusi kerupuk putih.
3. Perbaikan sarana dan prasarana dalam produksi serta penggunaan sarana dan prasarana produksi dengan efektif dan efisien,
4. Pengembangan sumber daya manusianya dengan kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan produksi baik secara teknik, moral dan spiritual.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha kerupuk putih yang ditempuh mereka cukup lama sekitar 10-20 tahun. Dengan 4-7 orang karyawan dan jumlah banyaknya kerupuk yang dihasilkan sebanyak 200.000-250.000 kerupuk/bulan.
2. Usaha kerupuk yang diteliti rata-rata memiliki pendapatan sebesar Rp. 61.562.500/bulan dengan rata-rata modal perbulan di luar modal awal sebesar Rp. 55.857.226/bulan.
3. Pengembangan usaha kerupuk masih perlu dilakukan dengan pengelolaan modal dan menjaga kualitas kerupuk yang diproduksi dengan menerapkan strategi yang disarankan peneliti.

5.2 Saran

1. Pemilik usaha pembuatan kerupuk putih harus memperhatikan sumber daya manusia agar lebih terampil.
2. Pemilik usaha pembuatan kerupuk putih sebaiknya mengembangkan produksi dengan inovasi dalam rasa kerupuk.
3. Pemilik usaha harus menjaga kualitas kerupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar*, 2017. **Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara**. Jurnal S. Pertanian 1 (1), Aceh: Universitas Almuslim.
- Badan Pusat Statistik. 2018. **Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Berlaku Lapangan Usaha**. BPS.
- Desa Bulurejo, 2018. **Data Monografi Desa Bulurejo Kabupaten Gresik**.
- Devia, Setiawan*. 2013. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal**. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hajar, Siti*. 2015. **Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat**. Jurnal Ilmiah, Aceh: Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Juhaini, Achmad*. 2020. **Analisis biaya bahan baku dan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi usaha home industry kerupuk “mirasa” di Kecamatan Tampan Pekanbaru menurut ekonomi islam**. Jurnal Ilmiah, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Koestedjo, Erna Haryanti*. 2015. **Evaluasi Efektivitas Biaya Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014**. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Vol 15 No.1.
- Mankiw, N. Gregory, Quah, Euston, Wilson, Peter*. 2014. **Pengantar Ekonomi Mikro**. Jakarta: Salemba Empat, Hal.508.
- Noviani, Atik*. 2010. **Analisis Usaha Industri Kerupuk Krecek Pati Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Klaten**. Jurnal Ilmiah, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Prasetyo, Dwi Edo. 2018. **Kajian Home Industri Tempe Ditinjau Dari Modal Ekonomi dan Tenaga Kerja di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.** Jurnal Ilmiah, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sutinah, b. s. (2006). **Metode Penelitian Sosial.** Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 72.

Sutopo H.B. 2006. **Metodologi Penelitian Kualitatif.** Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

Analisis Usaha Kerupuk di Dusun Nyayat Desa Bulurejo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ repository.unmuhjember.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On